

**STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN SUKOWIDI 01 DAN SDN SUKOWIDI 02 KECAMATAN NGUNTORONADI KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Arni Gemilang Harsanti  
Dosen Universitas PGRI Madiun  
glitter.harshanti@gmail.com

**Abstrak**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran IPS sering dijumpai nilai hasil belajar siswa yang masih rendah. Guru memerlukan sebuah penerapan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain pasca tes subjek acak dua kelompok. Desain ini merupakan salah satu desain yang paling sederhana dalam eksperimen dan paling kuat dari semua desain eksperimen. Dua kelompok subjek yang dipilih secara acak, masing-masing di tempatkan dalam kondisi yang berbeda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Analisis data menggunakan metode statistik dengan rumus uji-t. Berdasarkan uji  $t$  di peroleh nilai  $t_{hitung} = 5,194$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,725$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka sesuai dengan kriteria perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa  $H_1$  di terima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

**Kata Kunci :** NHT (*Number Head Together*), STAD (*Student Team Achievement Division*), Hasil Belajar IPS

**Abstract**

The subject of Social Sciences is an integrated subject of several social science subjects formulated on the basis of reality and social phenomena organized and presented scientifically and psychologically for educational purposes. In the learning process IPS often found the value of student learning outcomes are still low. Teachers need an application of varied learning models in order to improve IPS learning outcomes. This research is a quantitative research with type of experimental research method using post-test design of two random subject subjects. This design is one of the simplest designs in experiments and the most powerful of all experimental designs. Two randomly selected subject groups, each placed in different conditions. Technique of collecting data by using test. Data analysis using statistical method with t-test formula. Based on the t test obtained  $t_{count} = 5.194$  and  $t_{Tabel} = 1.725$ , thus  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , then in accordance with the calculation criteria indicates that  $H_1$  received and  $H_0$  rejected. Based on the calculation can be seen that there are significant differences between students who were taught using NHT (*Number Head Together*) learning model and students taught using STAD learning model (*Student Team Achievement Division*)

**Keywords:** NHT (*Number Head Together*), STAD (*Student Team Achievement Division*), Learning Results IPS

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran di samping itu juga merupakan kegiatan dimana agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersumber dari berbagai perangkat mata

pelajaran yang didapat dari beberapa pengalaman-pengalaman untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.

IPS adalah suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu keseluruhan pokok persoalan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, penyederhanaan dari ilmu-

ilmu sosial, termasuk di dalamnya sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, psikologi. Pembelajaran IPS tidak hanya terpaku pada materi yang terdapat dalam buku teks, tetapi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar siswa sehingga proses maupun hasil pembelajaran benar-benar bermakna bagi siswa sesuai dengan potensi diri dan harapan masyarakat.

Berdasarkan observasi dengan cara pengamatan serta wawancara terhadap guru yang dilakukan di SD Negeri Sukowidi 01 dan SD Negeri Sukowidi 02, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai masih rendah, terlebih dalam mata pelajaran yang masih mengandalkan hafalan. Permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar yang optimal tersebut, yaitu: 1) guru lebih sering menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional dalam mengajar seperti ceramah yang terkesan monoton serta membosankan karena tidak menambah daya tarik siswa terhadap pelajaran yang diajarkan; 2) dalam mengajar, guru hanya berpatokan pada buku paket yang tersedia di sekolah tanpa memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti media pembelajaran; 3) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut; 4) kemampuan siswa dalam kerja berkelompok masih kurang baik karena tidak semua anggota kelompok aktif; 5) minat siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial sangat rendah, hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena membosankan dan pelajaran yang banyak hafalan.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Studi Komparatif atau Studi Kausal Komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2011: 46).

Tujuan Studi Komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan

terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Suryabrata, 2011: 84).

Menurut Rusman (2014: 202) Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) *Role Playing*
- 2) *Picture and Picture*
- 3) *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
- 4) *Make a Match* (Membuat Pasangan)
- 5) *Group Investigation*
- 6) *CI (Complex Instruction)*
- 7) *Snowball Throwing*
- 8) *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*
- 9) *NHT (Number Head Together)*
- 10) *TGT (Team Game Tournament)*
- 11) *Jigsaw*

Dari pembahasan mengenai jenis-jenis model pembelajaran diatas dapat dikatakan model pembelajaran yang ada dibuat untuk mengajak siswa melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi kegiatan yang juga mengajak siswa aktif.

Trianto (2014: 176) menyatakan bahwa, tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sapriya (2012: 12) mengemukakan bahwa batasan pendidikan IPS digambarkan sebagai seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial kultural untuk tujuan pendidikan.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk

saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Model pembelajaran ini dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS materi pokok mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah memerlukan suatu pemahaman. Model pembelajaran ini juga mengajarkan pada siswa untuk bertanggung jawab atas kelompoknya terhadap penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lain, sehingga dalam menyelesaikan tugasnya setiap anggota kelompok saling bekerjasama untuk memahami suatu bahan pelajaran

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran NHT dan model pembelajaran STAD.

Sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2015: 61) "*variabel dependen* sering disebut dengan variabel

Berdasarkan data histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas interval

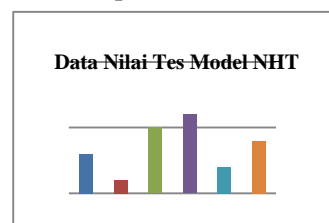
output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.

Desain penelitian merupakan sebuah peta konsep yang dijadikan pedoman bagi peneliti, untuk digunakan sebagai arah dan alur berlangsungnya proses penelitian. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data Nilai IPS Dengan Model Pembelajaran NHT**

Pada kelas eksperimen 1, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model pembelajaran NHT berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk kelas eksperimen 1. Untuk pertemuan pertama adalah pertemuan awal tentang materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang "Pahlawan Proklamasi Indonesia". Dalam pertemuan pertama ini, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Kemudian untuk pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT dilakukan secara berkelompok, pemilihan anggota kelompok pun dilakukan dengan acak. Siswa dalam kelas eksperimen 1 dibagi menjadi 4 kelompok, yang masing-masing 3 kelompok beranggotakan 5 orang siswa, sedangkan 1 kelompok lain beranggotakan 6 orang siswa. Dalam pembelajaran pun siswa terlihat lebih aktif dan lebih termotivasi dari pada saat pertemuan pertama.

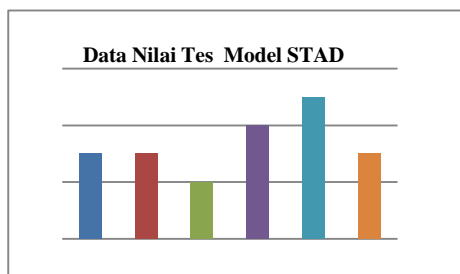


Gambar 1 Histogram Data Nilai Siswa Kelas Model NHT nilai 65-70 frekuensinya adalah 3 siswa; kelas interval nilai 71-76 frekuensinya

adalah 1 siswa; kelas interval nilai 77-82 frekuensinya adalah 5 siswa; kelas interval nilai 83-88 frekuensinya adalah 6 siswa; kelas interval nilai 89-94 frekuensinya adalah 2 siswa; kelas interval nilai 95-100 frekuensinya adalah 4 siswa. Sehingga frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval nilai 83-88.

**Deskripsi Data Nilai IPS Dengan Model Pembelajaran STAD**

Pada kelas eksperimen 2, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk kelas eksperimen 2. Untuk pertemuan pertama adalah pertemuan awal tentang materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang “Pahlawan Proklamasi Indonesia”. Dalam pertemuan pertama ini, pembelajaran dilakukan secara konvensional. Kemudian untuk pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD dilakukan secara berkelompok, pemilihan anggota kelompok pun dilakukan dengan acak. Siswa dalam kelas eksperimen 2 dibagi menjadi 4 kelompok, yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa. Dalam pembelajaran pun siswa terlihat lebih aktif dan lebih termotivasi dari pada saat pertemuan pertama.



Gambar 2 Histogram Data Nilai Siswa Kelas Model STAD

Berdasarkan data histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas interval nilai 60-65 frekuensinya adalah 3 siswa; kelas interval nilai 66-71 frekuensinya adalah 3 siswa; kelas interval nilai 72-77 frekuensinya adalah 2 siswa; kelas interval nilai 78-83 frekuensinya adalah 4 siswa; kelas interval nilai 84-89 frekuensinya adalah 5 siswa; kelas interval nilai 90-95 frekuensinya adalah 3 siswa. Sehingga frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval nilai 84-89.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan dilakukan analisis hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan dianalisis hipotesis memiliki variansi yang hampir sama (homogen) atau tidak.

Data yang akan dilakukan analisis normalitas dan homogenitas adalah data dari hasil belajar IPS kelas V. Nilai untuk uji normalitas dan uji homogenitas diambil dari nilai post tes yang dilakukan saat penelitian. Adapun uji prasyarat dalam hasil analisis data adalah sebagai berikut.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors*, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil analisis data uji normalitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dari nilai hasil belajar IPS siswa diperoleh dari nilai post test. Data tersebut dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Fhitung	Ftabel	Kriteria	Keputusan Uji
Eksperimen 1	0,1646	1,90	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Ho diterima
Eksperimen 2	0,1156	1,90	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Ho diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen 1  $L_{obs}=0,1646 < L_{tabel} = 0,190$ , artinya  $L_{obs}$  tidak terletak pada daerah kritik sehingga  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan sampel pada kelas eksperimen tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2  $L_{obs}=0,1156 < L_{tabel} = 0,190$ , artinya  $L_{obs}$  tidak terletak pada daerah kritik sehingga  $H_0$  diterima. Sehingga data kelas eksperimen 2 tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua populasi itu mirip/homogen atau tidak. Dalam penelitian ini statistik uji yang digunakan adalah uji F, dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data uji homogenitas dari data hasil belajar IPS siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Homogenitas

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria	Keputusan Uji
1,13	2,12	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Ho diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis data uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung}= 1,13$  dan  $F_{tabel}= 2,12$ . Dengan kriteria pengujian  $H_0 = F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ;  $1,13 \leq 2,12$ . Ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

### Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test* maka didapatkan hasil perhitungan seperti berikut.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan signifikan dari penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dibandingkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sukowidi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  (Terdapat perbedaan signifikan dari penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dibandingkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team*

*Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sukowidi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016).

Kriteria pengujian keputusan uji  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil analisis data di atas, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	$t_{Tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
Eksperimen 1	21	1,725	5,194	$H_1$ diterima
Eksperimen 2	20	1,729		

Dari data tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,194 > 1,725$  untuk kelas eksperimen 1 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,194 > 1,729$  untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa “terdapat perbedaan dari penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dibandingkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sukowidi 01 dan SDN Sukowidi 02 Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2015/2016” dapat diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Sukowidi 01 dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS di SDN Sukowidi 02 Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang diterapkan pada kelas V SDN Sukowidi 01 lebih baik dari pada model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang diterapkan pada kelas V SDN Sukowidi 02 kecamatan

Nguntoronadi Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2015/2016. Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti perhitungan statistik data hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,194$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,725$ , dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak. Artinya yaitu berdasarkan perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Pada penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan tersebut mulai dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya mencakup dimensi produk yaitu berupa hasil belajar IPS dengan menggunakan tes. Untuk dimensi proses dan sikap belum diteliti secara khusus. Keterbatasan lain ialah dalam penelitian ini variabel luar/ lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat dapat memberikan bias dalam penelitian seperti gaya belajar siswa dan lingkungan belajar.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Budiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Solo: UNS Press.  
Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.  
Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Huda, M. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

yang berguna bagi beberapa pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut. Bagi kepala sekolah yaitu hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan baru dalam proses pembelajaran, terutama penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Serta diharapkan kepala sekolah harus lebih kreatif dalam mengembangkan fasilitas yang ada demi mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Bagi guru yaitu perlu adanya program atau usaha untuk mengembangkan lagi model pembelajaran. Khususnya model NHT (*Number Head Together*), terhadap pokok bahasan atau mata pelajaran lain yang sesuai, sehingga akan mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Bagi peneliti lain yaitu apabila akan melaksanakan penelitian serupa hendaknya menggunakan sampel, materi ataupun mata pelajaran yang berbeda. Sehingga dapat diketahui tingkat konsistensi pengaruh model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang lain.

Ishack. 2009. *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA.  
Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Nanang, H., dan Cucu, S. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.  
Nurchahyo, A., dan Hartono, Y. 2011. *Konsep Dasar dan Pengembangan IPS SD*. Magetan: LE Swastika Press.  
Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.  
Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.  
Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. 2011. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, E., dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Solihatin, E., dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.